

EFEKTIVITAS MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) BERBANTUAN CANVA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA SISWA SMP KELAS IX

Anisa Nuraini¹, Teti Sobari², Indra Permana³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹anisanuraini052@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³

indrapermana@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This article describes the results of research on the use of the Project Based Learning model assisted by Canva. This research is motivated by the low ability to write short stories, this is due to the difficulty in finding ideas, the lack of interest of students in learning short stories in grade IX students. The use of technology is rarely used in the learning process, based on this, there needs to be an update in the media used in order to create effective learning. The learning model used is not innovative, making learning outcomes less than optimal. The purpose of this study was to determine the use of the project based learning model assisted by Canva on the ability to write short story texts in grade IX students. The study used a quantitative approach and a joint testing method with a one-group pretest-posttest design. The findings of the study indicated that the average pretest score was 64.13, in contrast to the posttest score of 84.67. The findings of the study indicated that the sig value was below 0.05, which was at the Ha acceptance level ($0.000 < 0.05$). Therefore, Ha was accepted and Ho was rejected. According to the N-Gain test, the score obtained was 0.5731, which is in the moderate category. Thus, the Problem Project Based Learning model assisted by Canva is considered effective in increasing the level of learning outcomes in writing short story texts.

Keywords: *Project Based Learning, Canva, short story text*

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan hasil penelitian penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan canva. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis cerpen hal ini dikarenakan kesulitan dalam menemukan ide, kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran cerpen pada siswa kelas IX. Penggunaan teknologi jarang sekali digunakan dalam proses pembelajaran, berdasarkan hal demikian perlu adanya pembaharuan dalam media yang digunakannya agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang digunakan tidak inovatif, membuat hasil belajar kurang optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan canva terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas IX. Studi yang dilakukan mempergunakan pendekatan kuantitatif dan metode pengujian bersama desain *one-group pretest-posttest*. Temuan dari studi yang dilakukan mengindikasikan jika nilai rata-rata skor *pretest* yaitu 64,13, lain halnya dengan besarnya *posttest* yaitu 84,67. Temuan dari studi yang dilakukan mengindikasikan bahwa nilai sig adalah di bawah 0,05, yang berada dalam tingkatan penerimaan H_a ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, H_a diterima H_o ditolak. Menurut pada uji *N-Gain*, skor yang didapatkan yaitu 0,5731, yang masuk pada kategori sedang. Dengan demikian, model *Problem Project Based Learning* berbantuan Canva dinilai efektif untuk menambah tingkat hasil belajar dalam penulisan teks cerpen.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Canva, Teks Cerpen*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sangat penting untuk pendidikan di Indonesia. Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi, sarana untuk memahami budaya, nilai-nilai, dan identitas bangsa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia berkaitan dengan kapasitas seseorang untuk menggunakan bahasa dengan ucapan ataupun tulis. Proses pembelajaran bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menulis. Setiap aspek memiliki tujuan dan metode pengajaran yang berbeda, namun semuanya saling terkait penguasaan bahasa secara menyeluruh.

Kemampuan menulis adalah salah satu komponen penting dalam pengembangan literasi peserta didik karena merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan, suatu alat cara untuk bicara, berkata, menyapa, dan suatu cara untuk menyentuh seseorang yang lain entah di mana dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dewi & Sobari 2018) Menurut Wahyuningsih & Suchyadi (2021) menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan emosi melalui tulisan kepada orang lain. Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan adalah kemampuan menulis. Untuk mencapai keberhasilan akademik di sekolah, pendidik harus memperhatikan keterampilan menulis siswa mereka. Dengan menulis manfaat yang didapatkan yaitu bisa melatih penulis dalam berbahasa dan berpikir secara sistematis (Suhendi, Gunawan, & Sobari, 2019)

Untuk memastikan keberhasilan akademik siswa di sekolah, pendidik harus memperhatikan keterampilan menulis siswa mereka, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan. Menulis dapat dibagi menjadi dua kategori: tulisan fiksi (yang berasal dari imajinasi penulis) dan tulisan nonfiksi (yang berasal dari kisah nyata). Contoh tulisan nonfiksi seperti karya ilmiah, teks berita, makalah, dan artikel. Contoh tulisan fiksi seperti drama, puisi, dan prosa. Menulis prosa termasuk di dalamnya drama, novel, roman, dan cerpen.

Cerpen adalah jenis karya sastra prosa yang menceritakan tentang peristiwa yang tidak nyata. Cerpen merupakan hasil karangan dan pemikiran khayalan, ide gagasan seorang penulis. Isi ceritanya singkat, padat, dan jelas. Cerpen menurut Kosasih (Dewi & Sobari, 2018) bahwa cerita pendek adalah cerita atau struktur fisiknya pendek. Menurut Hasanudin et al (2022) mengatakan cerpen adalah karya sastra atau rekaan imajinatif cerpen adalah karya sastra atau rekaan imajinatif yang membahas masalah secara singkat dan mendalam dengan menggunakan elemen struktur tema, alur, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Menurut Kasmawati (2022)

mendefinisikan cerpen yaitu karya sastra berupa tulisan yang menceritakan tentang fiksi dengan cara singkat. cerpen merupakan cerita yang bisa dibaca sekitar 500-5000 kata oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan sebagai cerita yang habis dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan suatu karya yang sederhana dengan tidak melibatkan banyak alur dan plot (Handayani, Sobari, & Abdurrokhman, 2020)

Perolehan tanya jawab dengan pendidik Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Tirtajaya menunjukkan bahwa ada beberapa siswa menganggap pembelajaran menulis teks cerita pendek itu sulit. Adapun yang menjadi faktor dari kesulitan menulis teks cerpen tersebut yaitu peserta didik memiliki daya serap pembelajaran kurang menangkap dan kondisi kognitif peserta didik sehingga peserta didik menghadapi kesulitan untuk menyampaikan ide mereka ketika mereka menulis teks cerpen, meskipun mereka mengetahui struktur dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyusun teks, siswa merasa kesulitan dalam menentukan tema teks cerpen. Hal tersebut menjadikan kurang atau rendahnya kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX.

Kurangnya kapasitas pelajar kelas IX kaitannya dengan menulis teks cerpen dikarenakan beberapa faktor. Menurut guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 3 Tirtajaya, kurangnya penerapan kompetensi dasar menjadi salah satu alasan kapasitas pelajar pada penulisan teks cerpen dinilai kurang. Selain itu model pembelajaran dan media yang digunakan masih konvensional maka pembelajaran terkesan pasif. Pengajar juga kesulitan dalam sarana prasarana karena lokasi yang jauh dari kota jadi, ada beberapa sarana prasarana yang tidak dimiliki oleh sekolah, jadi sebagai pengajar harus pandai mencari referensi pembelajaran yang menarik untuk siswa. Menurut Mirdad (2020) model pembelajaran adalah arahan pada perencanaan pembelajaran dalam kelas, yang berupa persiapan sarana untuk kegiatan belajar mengajar, perantara, serta perangkat pembantu, hingga sarana penilaian yang merujuk terhadap usaha dalam mencapai apa yang dituju dari pembelajaran. sedangkan, media pembelajaran menurut Lestari (2023) media pembelajaran adalah peralatan yang menciptakan siswa mendapatkan ilmu. Model dan media dalam pembelajaran yang digunakan pengajar dinilai kurang, oleh karena itu pengajar harus pandai mencari referensi pembelajaran yang menarik untuk siswa.

Penggunaan media dan model yang tepat dalam pembelajaran menjadi tugas penting peran pendidik sebagai fasilitator yang kreatif. Dengan bergantung pada pendekatan pembelajaran

yang mereka pilih, guru dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model PjBL. Model pembelajaran *Project Based Learning* siswa menjadikan siswa berpikir kritis dalam menggunakan model PjBL. Melalui model ini siswa termotivasi dan menjadikan siswa menjadi mandiri dalam belajar untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya sehingga alur pembelajaran dapat digunakan untuk mengarahkan proses pembelajaran. Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang potensi model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan siswa ketika menulis cerpen. Septiyenni et al (2023) menyatakan bahwa model ini dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk membuat karya kreatif, salah satu caranya adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk membuat proyek selama kegiatan belajar mengajar, seperti cerita pendek. Menurut Saripah et al (2022) pembelajaran berbasis proyek dinilai berhasil dan efektif dalam pembelajaran teks cerita pendek.

Pengimplementasian model berbasis proyek tentu saja perlu ada media sebagai penunjang dalam keberhasilan penerapan model tersebut. Media yang dianggap mampu mengatasi permasalahan menulis teks cerpen yaitu media Canva. Dengan canva, peserta didik dapat membuat presentasi, poster, dokumen, dan konten visual lainnya. Canva juga merupakan aplikasi media pembelajaran yang inovatif. Dalam penelitian ini Media canva akan digunakan oleh peserta didik untuk membuat sebuah hasil karya tulisan cerpennya dengan aplikasi canva. Menurut (Silma et al., 2023) canva sangat membantu dalam membuat karya kreatif yang dipromosikan sebagai alat pembelajaran di kelas, guru, dan siswa memiliki kesempatan untuk berkreasi. Aplikasi canva sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa studi mengindikasikan jika model PjBL efektif untuk mengajar. Model pembelajaran berbasis proyek mempunyai sesuatu yang dijadikan nilai tambah yang dapat memberikan tantangan terhadap kapasitas pelajar dan menimbulkan kepuasan kepada mereka dalam memperoleh pengetahuan baru. Kelebihan model *project based learning* memiliki kemungkinan besar untuk menjadikan pendidikan lebih hidup dan menarik (Widiastuti & Pangalengan, 2021). Model proyek memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan mereka kemampuan untuk secara mandiri dan berkolaborasi, dan menjelaskan dengan jelas bagaimana proyek yang mereka rencanakan akan diselesaikan. Pemikiran hanya berdasarkan fakta dapat diubah oleh model ini menjadi lebih analisis dan kritis.

Studi mengenai teks cerpen pernah dilakukan, pertama oleh Tengah (2024) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Model Project Based Learning pada Siswa kelas IX.” Temuan penelitiannya disajikan dalam jurnal *Bastra* mengungkapkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap kapasitas peserta didik pada penulisan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Dari 25 siswa dalam siklus I, Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 67,28, 12 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 48%. Pada siklus II, 22 siswa dari 25 siswa memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 81,6 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 88%. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tiworo Tengah mampu mengarang cerpen dengan lebih efektif.

Penelitian mengenai penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan *Canva* telah dilakukan oleh Saripah et al., (2022) yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Siswa kelas IX SMP PGRI 4 Cimahi.” Temuan penelitiannya disajikan dalam jurnal *Parole* “Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia” mengungkapkan bahwa adanya hasil *pretest* dan *posttest* meningkat dari 65,42 menjadi 76,29. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran cerpen mengalami peningkatan kemampuan menulis siswa di kelas IX SMP PGRI Cimahi.

Hasil studi selanjutnya mengenai penggunaan model berbasis proyek dan *Platform Canva* oleh Ayu & Sriasih (2024) dalam bahan ajar penulisan teks drama pada siswa kelas XI IPS 1 Man 1 Buleleng. Studinya menunjukkan bahwa ketika model pembelajaran berbasis proyek dan platform *Canva* digunakan untuk keterampilan menulis teks drama, ketuntasan rata-rata siswa meningkat sebesar 63 pada observasi awal. Pada siklus I, mereka memperoleh skor rata-rata 71,02 dengan kategori kurang positif, dan pada siklus II, mereka memperoleh skor rata-rata sebesar 82,2 dengan kategori positif.

Studi yang sudah dilaksanakan oleh para ahli, bisa ditarik kesimpulan jika studi ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggabungkan model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian proyek dengan elemen baru seperti penggunaan teknologi yang interaktif dalam proses mengajarkan siswa menulis teks cerpen. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan model pembelajaran tanpa memanfaatkan teknologi seperti *Canva* dalam pembelajarannya. Berdasarkan fenomena yang

telah dipaparkan sebelumnya, penulis perlu untuk meneliti mengenai keefektifan model berbasis proyek dengan bantuan canva melalui suatu studi yang berjudul “Efektivitas Model *Project Based Learning (PjBL)* Berbantuan Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa SMP Kelas IX.”

METODE

Studi yang dilakukan mempergunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan pengimplementasian model berbasis proyek dengan bantuan Canva dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Kuantitatif menurut sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang memiliki persoalan yang jelas dan sudah ada dan menggambarkan hasilnya dengan angka. Menurut Sugiyono (2017) eksperimental digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan, yaitu desain penelitian yang terjadi sebelum perlakuan tertentu diterapkan pada orang lain dalam kondisi yang terkendali. Peneliti mempergunakan metode eksperimental yang dikatakan dengan *one groups pretest-posttest design*. Dalam studi yang dilakukan ada *pretest* yaitu tes yang dilakukan ketika akan dilakukan tindakan. Selanjutnya perlakuan *posttest* yang menjadi materi dalam membuktikan pengaruh sebelum serta setelah perhatian. Subjek pada studi yang dilakukan yaitu pelajar kelas IX SMP Negeri 3 Tirtajaya yang terdiri 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil studi peneliti memperoleh bahwa model pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan canva efektif dapat digunakan untuk mengajar siswa menulis teks cerpen. Salah satu buktinya adalah kemampuan peserta didik yang lebih baik dalam menulis cerpen. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan perolehan belajar oleh peserta didik pada penulisan teks cerpen. Jumlah *pretest* dan *posttest* yang telah diolah menggunakan program SPSS dapat membuktikan pernyataan tersebut. Penggunaan hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* dilakukan agar dapat memperoleh informasi mengenai meningkatnya secara pesat dari sebelum dan setelah pengimplementasian model berbasis proyek berbantuan canva dalam menulis teks cerpen kelas IX. Berikut hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Pair	Nilai	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretest - Nilai Posttest	-20.53333	7.25750	1.32503	-23.24333	-17.82334	15.496	29	.000

Selain menggunakan Uji *Paired Sample T-test* agar dapat memperoleh informasi mengenai peningkatan yang pesat dari ketika akan serta sesudah mempergunakan model pembelajaran berbasis proyek menggunakan canva untuk membantu pembelajaran menulis teks cerpen dilakukan uji *N-Gain*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dengan kategori sedang dan dengan interpretasi cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor *N-Gain* sebesar 0,5731 (57,31%).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Skor *N-Gain*

Rata-rata				
Pretest	Posttest	Nilai	Persentase	Kategori
64,13	84,67	0,5731	0,5731%	Sedang

Pembahasan

Temuan yang didapatkan dari studi yang dilakukan yaitu angka-angka atau skor yang berasal dari perolehan tes pemahaman serta kreativitas. Upaya itu dilaksanakan agar dapat memperoleh informasi tentang evektifitas pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model yang didasarkan pada proyek dan didukung oleh canva, pembelajaran menulis teks cerpen telah terbukti efektif. Pernyataan tersebut bisa dibuktikan dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posstest* ini diaplikasikan dalam pengukuran kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks cerpen ketika akan dan sesudah diberikan sikap berwujud model berbasis proyek berbantuan Canva.

Hasil penelitian untuk mendukung mengenai peningkatan kemampuan peserta didik yaitu berupa hasil tes. Tes ini dilakukan agar dapat memperoleh informasi mengenai meningkatnya kemampuan peserta didik untuk menulis teks cerpen baik sebelum maupun sesudah perlakuan model berbasis proyek berbantuan canva. Hasil temuan studi yang sudah dilaksanakan

ditemukan hasil yang lebih baik ketika pembelajaran menulis teks cerpen setelah memakai model pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh canva. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	A. F	60	80
2.	ALD	68	76
3.	A.Y. P	64	68
4.	D. L	56	80
5.	E. J	52	76
6.	E. S	68	88
7.	IFN	68	84
8.	J. S	52	88
9.	KLN	60	80
10.	KRD	52	76
11.	K. F	60	92
12.	M. F	60	80
13.	M.FH	60	84
14.	M. S. R	60	88
15.	N. D. P	64	88
16.	NFA	72	92
17.	N. A. N	64	88
18.	NRL	76	96
19.	S. S	80	92
20.	S. K. A	56	80
21.	S. A. P	52	84
22.	S. H. I	68	88
23.	S. F	64	88
24.	S. M	72	92
25.	S. N. M	68	88
26.	SLI	56	84
27.	T. M	80	92
28.	T. R	68	80
29.	W. P	76	88
30.	Y. N	68	80
Jumlah		1924	2540
Rata-rata		64,13	84,67

Hasil *pretest* peserta didik memiliki hasil skor rata-rata kelas yaitu 64,13. Setelah kegiatan proses pembelajaran dalam penulisan teks cerpen mempergunakan model *Project Based Learning* berbantuan Canva hasil *posttest* peserta didik memperoleh skor rata-rata kelas nilai 84,67. Hasil perolehan tersebut dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran pada penulisan

cerpen dengan model PjBL yang didukung oleh canva berdampak positif kepada peserta didik serta memiliki peningkatan dari rata-rata kelas yang sebelumnya 64,13 menjadi 84,67.

Selanjutnya, hasil *pretest* dan *posttest* diolah untuk memungkinkan pelaksanaan uji normalisasi, yang merupakan uji prasyarat. Ini adalah hasil dari uji prasyarat yang dilakukan peneliti, yang dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	.128	30	.200*	.947	30	.144
Nilai <i>Posttest</i>	.201	30	.003	.937	30	.076

Sampel yang dipakai oleh peneliti berjumlah 30 sampel. Oleh karena itu hasil dari uji normalitas nilai peserta didik dilakukan mempergunakan *Shapiro Wilk*. Menurut pada perolehan uji normalitas di atas, besarnya sig *pretest* yaitu senilai 0,144 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sementara, untuk besarnya sig *posttest* yaitu senilai 0,076 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga persyaratan untuk melakukan uji *t-test paired sample* dapat dipenuhi.

Setelah uji prasyarat selesai, peneliti melakukan uji *t-test paired sample* untuk mengetahui bahwa besarnya sig (2-tailed) senilai 0,000 < 0.05. Dalam situasi dimana H_0 tidak diterima dan H_a diterima, kesimpulan dapat ditarik berdasarkan prinsip-prinsip penentuan pilihan.

Dengan demikian, kemampuan menulis teks cerpen telah meningkat secara signifikan setelah menggunakan model PjBL berbantuan canva pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Tirtajaya.

Peneliti juga menggunakan *N-Gain* untuk menunjukkan peningkatan kemampuan siswa untuk penulisan teks cerita pendek dengan menggunakan model PjBL yang didukung oleh canva. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa menunjukkan uji *N-Gain* sebagai berikut.

Untuk mencari nilai *N-Gain* yaitu melalui penggunaan rumus rata-rata di bawah ini.

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

$$N-Gain = \frac{84,67 - 64,13}{100 - 64,13}$$

$$= 0,5731$$

Setelah melakukan perhitungan, nilai *N-Gain* yang didapatkan data *pretest* dan *posttest* adalah 0,5731 yang berada pada rentang $0,30 \leq g \leq 0,7$. Persyaratan tersebut menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang, dengan tafsiran 57,31 % berarti cukup efektif.

Menurut pada perolehan kajian data, bisa ditarik kesimpulan jika pengimplementasian model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Canva bisa menyebabkan kemampuan kapasitas tulisan cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tirtajaya mungkin lebih baik ketika penulisan cerpen dengan bantuan model PjBL dan canva.

Menurut Tengah (2024) bahwa model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa kelas IX dalam menulis cerpen. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas tulisan siswa setelah penerapan model ini siswa siklus I memiliki nilai rata-rata 67,28 dengan ketuntasan belajar 52 %, sedangkan siswa nilai siklus II rata-rata 81,6 dan ketuntasan belajar 88%.

Hasil studi yang dilaksanakan sarifah (2022) sejalan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan model PjBL dalam pembelajaran cerpen, skor *pretest* meningkat dari 65,42 menjadi 76,29. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas memiliki kemampuan menulis yang lebih baik sebagai hasil dari pembelajaran cerpen kelas IX SMP PGRI 4 Cimahi.

Studi selanjutnya dilaksanakan Jusita (2019) yang berpendapat jika menggunakan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Terbukti dari peningkatan yang signifikan. Pada siklus I aktivitas belajar 12 siswa (37,50%) dengan tingkat keberhasilan 58 dalam kategori cukup dan rata-rata hasil belajar 65. Siklus II aktivitas pembelajaran meningkat menjadi 22 siswa (68,75%). Pada siklus III, 26 siswa (81,25%) mencapai aktivitas pembelajaran tinggi, dengan keberhasilan 80 dalam kategori baik dan hasil belajar rata-rata 81.

Berdasarkan perolehan data penelitian serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, pengimplementasian model berbasis proyek dengan bantuan Canva direkomendasikan dalam peningkatan pembelajaran bagaimana menulis teks cerpen. Pernyataan tersebut mengindikasikan jika model berbasis proyek dengan bantuan Canva bisa berguna secara nyata pada peningkatan keterampilan menulis teks cerpen. Sehingga bisa ditarik kesimpulan model pembelajaran berbasis proyek yang dibantu oleh canva membantu dalam menulis teks cerpen.

SIMPULAN

Penelitian membuat kesimpulan tentang subjek penelitian berdasarkan data dan hasil pengolahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL dengan bantuan canva berhasil digunakan untuk mengajar siswa menulis teks cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh lebih banyak pengetahuan ketika mereka belajar menulis teks cerpen. Uji *sample paired t-test* menunjukkan bahwa besarnya sig 0,000, yang menunjukkan bahwa sig kurang dari 0,05. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen meningkat secara signifikan setelah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh canva. Hasil uji *N-Gain* yaitu 0,573 menunjukkan peningkatan untuk kategori sedang, dengan interpretasi cukup efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S., & Sriasih, P. (2024). Penerapan model project based learning berbantuan media canva untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2). 311-317.
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI SMK Citra Pembaharuan. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 989–998.
- Hasanudin, C., Fitriainingsih, A., Setiana, L. N., Jayanti, R., & Pratiwi, B. (2022). Pendampingan siswa SMP MBS Al-Amin Bojonegoro dalam Menulis cerita pendek dengan menggunakan metode project-based learning. *AMMA :JurnalPengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Kasmawati, K. (2022). Kritik Sastra dengan pendekatan pragmatik pada cerpen “malaikat juga tahu” karya dewi lestari. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 253–261.
- Lestari, S. N. (2023). Evaluasi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 18–32.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Saripah, I., Aeni, E. S., & Priyanto, A. (2022). Pembelajaran menulis cerpen dengan model *project based learning (pjbl)* untuk siswa kelas IX SMP PGRI 4 Cimahi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(5), 315-322

- Septiyenni, R. K., Sukenti, D. (2023). Pengaruh metode proyek pembelajaran menulis cerpen. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 34–43
- Handayani, S, Sobari, T & Abdurrokhman, D (2020). Penerapan Model jigsaw dalam keterampilan menulis cerpen pada Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 523-530.
- Silma, H (2023). Implementasi media canva pada pembelajaran bahasa indonesia teks negosiasi kelas X SMA Negeri 11 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 1(1), 126-142
- Suhendi, U., Gunawan, R., & Sobari, T. (2019). Upaya peningkatkan menulis teks eksposisi menggunakan metode discovery pada kelas viii smp. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 203–208.
- Tengah, T. (2024). Meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan model project based learning pada siswa kelas IX. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(2), 328-335.
- Wahyuningsih, E. T., Santa, S., & Suchyadi, Y. (2021). Pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 238–244.
- Widiastuti, D. A. (2021). Peranan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran IPS SMPN 4 Pangalengan. *Jurnal Pelita Bumi Pertiwi*, 2(02) 55-69.